

Pakar Hukum Pidana Unair Prof JE Sahetapy Berpulang *Almarhum Selalu Kritisi Pelanggaran di Pemerintahan*



Almarhum **PROF DR JE SAHETAPY SH MA**

DOK UK PETRA

Pakar hukum pidana Prof Dr Jacob Elfinus (JE) Sahetapy SH MA berpulang di Rumah Sakit Katolik Vincentius A Paulo (RKZ), Surabaya, Selasa (21/9), sekira pukul 06.57 WIB. Guru Besar Emeritus Ilmu Hukum Universitas Airlangga itu berpulang di usia 89 tahun.

PUTRI Prof Sahetapy, Elfina Lebrine Sahetapy, mengatakan, dari RKZ jenazah disemayamkan di Grand Heaven, Sidoarjo.

"Semoga diampuni segala dosa, diterima amal ibadahnya, dan diberi tempat terbaik di rumah Bapa di surga," kata Elfina melalui pesan WA sebagaimana dilan-

sir dari pemberitaan *Kompas.id*, Selasa.

Kepergian Prof Sahetapy ini menjadi kehilangan besar bagi dunia ilmu hukum, khususnya pidana, di Indonesia.

Guru Besar Unair Prof Hotman Siahaan mengungkapkan rasa

Almarhum...

■ DARI HALAMAN 1

duka dan kehilangannya atas meninggalnya Prof Sahetapy. Menurutnya, Prof Sahetapy punya tempat istimewa dalam penegakan hukum di Indonesia. "Beliau memiliki integritas dan punya keberanian untuk mengungkapkan kebenaran," lanjutnya.

Menurut Prof Hotman, sepanjang hidup Prof Sahetapy diabdikan untuk mengkritisi pelanggaran yang terjadi pada

pemerintahan siapapun. "Bahkan sampai purna tugas beliau masih saja menunjukkan komitmennya terhadap penegakan hukum di Indonesia," pungkasnya.

UK Petra berduka

Meninggalnya Prof Sahetapy juga memberikan duka mendalam bagi segenap keluarga besar Universitas Kristen (UK) Petra, Surabaya.

Prof Sahetapy adalah sosok yang sangat berjasa dalam perkembangan UK Petra yang pada 22 September ini tepat berusia 60

tahun. "Saya pribadi merasa sangat kehilangan sosok yang berkontribusi besar dalam perjalanan UK Petra hingga saat ini. Saya berdoa semoga keluarga dan semua orang yang mengasihinya diberikan kekuatan dari Tuhan," ungkap Prof Dr Ir Djwantoro Hardjito Meng, Rektor UK Petra.

Prof Sahetapy memiliki perjalanan yang panjang di UK Petra. Lebih tepatnya ia mulai terlibat sejak tahun 1963. Beliau ikut merintis awal mula berdirinya Yayasan Perguruan Tinggi Kristen (YPTK) Petra yang terpisah dari

Perhimpunan Pendidikan dan Pengajaran Kristen (PPK) Petra. Hal ini dilakukan agar tata kelola universitas menjadi terpisah dan lebih baik.

Pria yang lahir pada 6 Juni 1933 lalu di Saparua (Maluku Tengah) itu juga menulis syair Hymne UK Petra yang masih tetap di nyanyikan oleh sivitas UK Petra hingga saat ini di beberapa acara resmi universitas.

"Terima kasih Pak Sahetapy telah setia mengawal proses perkembangan UK Petra, Surabaya sehingga menghasilkan lulusan

yang berkualitas dan menjadi terang juga bagi masyarakat sekitar," pungkas Prof Djwantoro.

Prof Sahetapy dikenal sebagai sosok ilmuwan, pendidik, pejuang kemanusiaan, pemburu ilmu hukum, dan organisatoris andal.

JE Sahetapy juga tercatat pernah terjun ke dunia politik menjadi anggota DPR dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P).

JE Sahetapy lahir dari pasangan guru, yakni WA Lokollo dan CA Tomasowa. Ia menamatkan sekolah dasar di lembaga yang

didirikan Ibundanya, yakni Particuliere Saparuasche School.

Sekitar tahun 1947 atau jelang kelulusan dari pendidikan menengah pertama, meletus Republik Maluku Selatan sehingga memaksa Sahetapy pindah ke Surabaya. Di Bumi Pahlawan inilah Sahetapy menamatkan pendidikan SMA pada tahun 1954.

Sempat tertarik masuk Akademi Dinas Luar Negeri, JE Sahetapy akhirnya memilih jurusan Kepidanaan Fakultas Hukum Unair dan tamat pada 1959.

(sulvi sofiana/kompas.com)